

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, observasi, serta dilakukan pembahasan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di perusahaan PEKA GROUP selama ini belum menggolongkan biaya-biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak perusahaan, penulis menyimpulkan pengklasifikasian biaya-biaya tersebut sebagai berikut:

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Semivariabel
1	Biaya bahan baku		■	
2	Biaya tenaga kerja langsung	■		
3	Biaya transportasi	■		
4	Biaya telephone dan fax			■
5	Biaya gudang	■		
6	Biaya pemeliharaan mesin		■	
7	Biaya listrik dan air			■

Yang termasuk dalam biaya semivariabel dari daftar biaya di perusahaan PEKA GROUP adalah biaya telepon dan fax dan biaya listrik dan air. Dalam biaya telepon ada unsur biaya tetap yang harus dibayarkan meskipun telepon tersebut tidak digunakan, yaitu biaya abonemen. Selain itu, biaya telepon mengandung unsur variabel, yaitu jumlah yang harus dibayarkan untuk setiap pulsa yang digunakan dan besarnya tergantung pada banyaknya pemakaian telepon, di mana semakin besar pulsa telepon yang digunakan maka biaya ini

akan semakin besar pula. Sedangkan dalam biaya listrik dan air ada unsur biaya tetap yaitu adanya tarif minimum pemakaian walupun tidak ada pemakaian listrik dan air. Selain itu juga, biaya listrik dan air mengandung unsur variabel, yaitu jumlah yang harus dibayarkan untuk setiap watt dan meteran air yang digunakan dan besarnya tergantung pada banyaknya pemakaian listrik dan air.

2. Hasil perhitungan *break even point* di perusahaan PEKA GROUP untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut:

<b>Produk</b>	<b>Penjualan (unit)</b>	<b>Harga Jual</b>	<b>Break Even Point (Rp)</b>	<b>Break Even Point (unit)</b>
Bijih Plastik	332,000	Rp8,000	Rp401,731,643	50,677

Jadi *Break even* perusahaan tercapai pada tingkat penjualan sebesar Rp 401.731.643,- atau sebanyak 50.677 unit, dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun laba pada tingkat BEP tersebut.

3. Dengan melakukan analisis *break even point*, perusahaan dapat mengetahui berapa besar titik impas yang terjadi. Oleh sebab itu perusahaan harus memproduksi biji plastik diatas titik break even point yaitu 50.677 unit, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba.

## 5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan akuntansi dengan benar, sehingga biaya-biaya yang terjadi dapat diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan variabel.
2. Perusahaan dapat menggunakan analisis *break even point* sebagai dasar pengambilan keputusan penetapan strategi untuk masa yang akan datang.